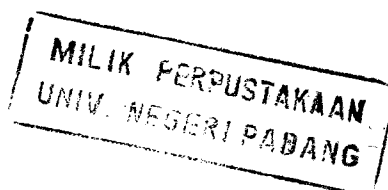


## LAPORAN PENELITIAN

### KINERJA LULUSAN JURUSAN PLS PROGRAM S 1 DALAM MELAKSANAKAN TUGAS SEBAGAI TENAGA FUNGSIONAL PADA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DI SUMATERA BARAT

MILIK PERPUSTAKAAN	
DITERIMA TEL :	3 September 2003
SUMBER / HARGA :	Hd /
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	219 / K / 2003 - K1 / 2
KLASIFIKASI :	374.007 TRM - KD

Oleh  
Dra. Irmawita  
-----  
(Ketua Penelitian)



Penelitian Ini Dibiayai  
Proyek Operasi Dan Perawatan Fasilitas Ikip Padang  
Tahun Anggaran 1996 / 1997  
Surat Perjanjian Kerja Nomor : 071 / PT 37. H8 / N.1.4.2 / 1996  
Tanggal 15 Juni 1996

-----  
---  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
1996

## A B S T R A K

Penelitian ini ingin mengungkapkan deskripsi tentang kemampuan tenaga fungsional SKB yang berlatar belakang disiplin ilmu Pendidikan Luar Sekolah program S 1 dalam melaksanakan tugasnya sebagai Pamong Belajar.

Mereka bertugas pada 14 buah Sanggar Kegiatan Belajar yang tersebar pada 14 buah Wilayah TK II dalam propinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini mengungkapkan "Bagaimana Kemampuan Tenaga Fungsional Lulusan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Melaksanakan Tugasnya Sebagai Pamong Belajar Menurut Penilaian Pimpinan SKB.

Untuk menjaring data penelitian ini diajukan 19 pertanyaan penelitian yaitu bagaimana kemampuannya dalam mengidentifikasi sifat dan jenis kelompok sasaran kegiatan PLS, memotivasi masyarakat untuk menjadi warga belajar, membimbing warga belajar dalam memilih mata pencaharian, mengelola hasil usaha dan meningkatkan kemandirian berusaha, membimbing warga belajar untuk menjadi tutor serta kemampuannya dalam berorganisasi. Bagaimana kemampuannya dalam menentukan kebutuhan belajar, menyusun rencana belajar, menyusun program belajar, membuat bahan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memantau kegiatan belajar mengajar. Bagaimana kemampuannya dalam menilai kegiatan belajar, melaksanakan dengan bimbingan dalam menganalisis hasil penilaian kegiatan

belajar, melatih warga belajar dalam menguasai keterampilan yang bermanfaat, melaksanakan dengan bimbingan dalam melatih tutor agar menguasai metodologi pembuatan/ penggunaan alat belajar mengajar, supervisi, pelaporan, evaluasi dan pemantauan. Bagaimana kemampuan dalam membimbing tenaga fungsional yang berada dibawah jabatannya, membuat karya tulis dibidang pendidikan, membuat alat praga, menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum PLS.

Populasi penelitian ini terdiri dari semua Kepala SKB dari 14 buah SKB yang membina 29 tenaga fungsional lulusan PLS FIP IKIP Padang.

Teknik Pengambilan sampel digunakan total sampling yang dikumpulkan data melalui questioner angket dan pengolahannya dengan menggunakan prosentase. Selanjutnya dicocokkan dengan klasifikasi yang dikategorikan Sangat baik (100%), baik, (80% sampai dengan 99%), sedang/ cukup ( 60% sampai dengan 79%), kurang ( 40% sampai dengan 59%) dan sangat kurang mampu ( 20% sampai dengan 39%), tidak mampu sama sekali bernilai 19% kebawah.

Penelitian ini berguna untuk: *pertama*, lembaga SKB itu sendiri dalam mengembangkan stafnya dan memberikan pembinaan terhadap pekerjaan yang diemban oleh pamong belajar. *Kedua*, jurusan PLS yang menyangkut pembenahan row input, kurikulum, instrumental in put dan proses belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan yang berkualifikasi dalam melaksanakan

tugasnya sebagai pamong belajar.

Penemuan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Umumnya pamong belajar memiliki kemampuan yang cukup dalam mengidentifikasi sifat dan jenis sasaran kegiatan Pendidikan Luar Sekolah.
2. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam memotivasi calon warga belajar untuk menjadi warga belajar.
3. Umumnya mereka memiliki kemampuan kurang dalam membimbing warga belajar memilih jenis mata pencaharian, mengembangkan mata pencaharian, mengelola hasil usaha dan meningkatkan kemandirian usaha.
4. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam membimbing warga belajar untuk menjadi tutor dan meningkatkan kemampuan teknis serta berorganisasi.
5. Umumnya mereka berkemampuan baik dalam menentukan kebutuhan belajar.
6. Umumnya mereka berkemampuan baik dalam menyusun rencana kegiatan belajar.
7. Umumnya mereka berkemampuan baik dalam menyusun program kefiatan belajar mengajar.
8. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam membuat bahan belajar mengajar.
9. Umumnya mereka berkemampuan baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
10. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam memantau kegiatan belajar mengajar.

11. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam menilai kegiatan belajar mengajar
12. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam menganalisis hasil-hasil penilaian kegiatan belajar mengajar.
13. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam melatih warga belajar dalam menguasai keterampilan yang bermanfaat.
14. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam melatih tutor menguasai metodologi, penggunaan alat belajar, supervisi, pelaporan, evaluasi dan pemantauan.
15. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam membimbing warga belajar yang berada di bawah jabatannya.
16. Umumnya mereka berkemampuan kurang dalam membuat karya tulis ilmiah di bidang pendidikan.
17. Umumnya mereka berkemampuan baik dalam membuat alat praga/ alat pelajaran.
18. Umumnya mereka berkemampuan kurang dalam menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan.
19. Umumnya mereka berkemampuan baik dalam mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum PLS.

Yang akhirnya penemuan ini dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga SKB itu sendiri dan jurusan PLS FIP IKIP Padang sebagai pencetak tenaga fungsional yang dibutuhkan oleh SKB.

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

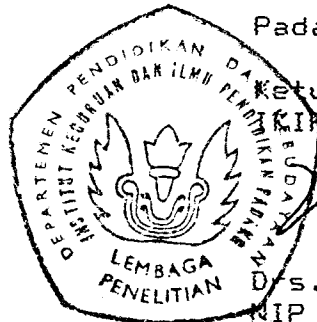
MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1996



Ketua Lembaga Penelitian  
IKIP Padang

*Kumaidi*  
Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D  
NIP 130 605 231

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB I . PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah .....	1
B. Ruang Lingkup dan Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Pertanyaan Penelitian .....	6
E. Asumsi .....	7
F. Rekomendasi .....	8
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN .....	10
A. Landasan Teori .....	10
B. Kerangka Konseptual .....	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	18
A. Dilema Penelitian .....	18
B. Populasi dan Sampel .....	18
C. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data .....	19
D. Variabel dan Sub Variabel .....	20
E. Prosedur Penelitian .....	20
F. Keterbatasan .....	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	23
A. Hasil Penelitian .....	23
B. Pembahasan .....	30
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran - Saran .....	55
DAFTAR BACAAN .....	57
LAMPIRAN - LAMPIRAN .....	58



DAFTAR TABEL

	Halaman
I. KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIFAT DAN JENIS KELOMPOK SASARAN.....	27
II. KEMAMPUAN MEMOTIVASI CALON WARGA BELAJAR UNTUK MENJADI WARGA BELAJAR .....	29
III. KEMAMPUAN MEMBIMBING WARGA BELAJAR DALAM MELATIH MENGEKSPANSIKAN DAN MENINGKATKAN KEMANDIRIAN HASIL USAHA .....	30
IV. KEMAMPUAN MEMBIMBING WARGA BELAJAR MENJADI TUTOR DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIS SERTA BERORGANISASI .....	32
V. KEMAMPUAN MENENTUKAN KEBUTUHAN BELAJAR .....	34
VI. KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA KEGIATAN BELAJAR .....	35
VII. KEMAMPUAN MENYUSUN PROGRAM BELAJAR.....	36
VIII. KEMAMPUAN MEMBUAT BAHAN BELAJAR MENGAJAR .....	37
IX. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR..	38
X. KEMAMPUAN MEMANTAU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR .....	39
XI. KEMAMPUAN MENILAI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR .....	40
XII. KEMAMPUAN MENGANALISIS HASIL - HASIL PENILAIAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR .....	41
XIII. KEMAMPUAN MELATIH WARGA BELAJAR DALAM MENGUASAI KETERAMPILAN YANG BERMANFAAT .....	42
XIV. KEMAMPUAN MELATIH TUTOR DALAM MENGUASAI METODOLOGI, MEDIA BELAJAR DAN SPEM .....	43
XV. KEMAMPUAN MEMBIMBING WARGA BELAJAR YANG BERADA DI BAWAH JABATANNYA .....	44
XVI. KEMAMPUAN MEMBUAT KARYA TULIS/ KARYA ILMIAH DI BIDANG PENDIDIKAN .....	45
XVII. KEMAMPUAN DALAM MEMBUAT MEDIA BELAJAR .....	46
XVIII. KEMAMPUAN MENEMUKAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DI BIDANG PENDIDIKAN .....	47
XIX. KEMAMPUAN MENGIKUTI PENGEMBANGAN KURIKULUM PLS ...	49

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Penelitian ini akan mempermasalahkan tenaga yang bekerja pada Sanggar Kegiatan Belajar sebagai unsur pelaksana teknis di lapangan yang langsung dibawah pengelolaan dan tanggung jawab Direktorat Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga (Diklusepora) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0222d/0/1989 tugas pokok Direktorat Jenderal Diklusepora ialah menyelenggarakan sebagian tugas pokok Depdikbud di bidang Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh menteri.

Untuk melaksanakan tugas pokok itu , Ditjen Diklusepora memiliki badan pelaksana teknis di lapangan yaitu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Selama kurun waktu lebih kurang delapan tahun, kegiatan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas-tugas oleh Sanggar Kegiatan Belajar banyak menghadapi kendala-kendala problematik baik yang bersifat teknis maupun organisatoris. Hal tersebut disebabkan oleh semakin bertambahnya bidang garapan Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga.

Untuk mengatasi kendala-kendala problematik itu , serta untuk mewujudkan suatu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang mampu mengantisipasi perkembangan masa depan yang semakin

penuh tantangan , diambil langkah Kebijakan pembentukan SKB dengan terbitnya Surat Keputusan Mendikbud Nomor 036/0/1989 tentang Organisasi dan Tata Kerja SKB.

Surat Keputusan Mendikbud diatas membawakan empat perubahan yang berarti pada pengembangan SKB.

Pertama perubahan berkaitan dengan tugas dan fungsi yang sebelumnya hanya terbatas pada melatih tenaga kependidikan , juga melaksanakan tugas kependidikan luar sekolah , pemuda dan olahraga.

Perubahan kedua, berkaitan dengan tata susunan organisasi yang semula berstruktur atas Kepala Urusan Tata Usaha, Sub Seksi Pelaksanaan Program dan Sub Seksi Sarana Kegiatan Belajar dan sekarang terstruktur atas Kepala, Urusan Tata Usaha dan Kelompok Tenaga Fungsional.

Perubahan ketiga, berkaitan dengan perubahan tenaga administratif menjadi tenaga kependidikan fungsional.

Perubahan ke empat adalah perubahan ruang lingkup wilayah kerja dari Kecamatan, meluas menjadi wilayah kerja Kabupaten dan Kotamadya.

Salah satu dampak perkembangan SKB pada empat sub perkembangan diatas , terserapnya atau tertampungnya tenaga-tenaga kependidikan terutama program S 1 jurusan Pendidikan Luar Sekolah diantaranya dari FIP IKIP Padang. Sehingga dengan masuknya tenaga-tenaga kependidikan fungsional luar sekolah bertambah pula perangkat tenaga kependidikan fungsional SKB.

Dalam kasus ini ,dari segi tenaga kependidikan secara kualitatif dan kuantitatif SKB akan memiliki keberartian yang lebih dari pada sebelumnya.

Perkembangan SKB secara konseptual dan implementasinya masih perlu diikuti dengan pengkajian melalui suatu kajian berbentuk penelitian deskriptif sejauh mana kemampuan tenaga-tenaga fungsional tamatan program S 1 Jurusan PLS dapat mendukung kegiatan organisatoris di bidang ketenagaan fungsional.

Aspek pengembangan dan pembenahan SKB yang didukung oleh SK Mendikbud Nomor 036/0/1989 dan SK Menpan No. 127/Menpan/1989 tentang tenaga fungsional disebut sebagai Pamong Belajar, menarik untuk dikaji melalui penelitian karena masuknya tenaga kependidikan fungsional yakni para sarjana ahli dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah ke dalam tubuh Sanggar Kegiatan Belajar.

Alasan lainnya mengapa kasus SKB wajah baru ini menarik untuk dikaji, justru pula para tenaga kependidikan luar sekolah dari lembaga IKIP dipersiapkan dan menyelesaikan program pendidikannya mungkin jauh sebelum SK Mendikbud No. 036/0/1989 dan SK Menpan No. 127/Menpan/1989 diterbitkan . Secara asumptif mungkin masih perlu pembekalan kemampuan lainnya bagi tamatan program S1, berikutnya agar tenaga yang dilahirkan oleh jurusan PLS benar-benar memiliki kemampuan yang terkait dan sepadan untuk mendukung tugas kependidikan luar sekolah di masyarakat dan lembaga atau instansi pengguna jasa.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

## B. Ruang Lingkup dan Perumusan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian ini, mencakup kemampuan-kemampuan tenaga fungsional SKB yang berasal dari lulusan jurusan Pendidikan Luar Sekolah Program S 1 dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga fungsional (Pamong Belajar) pada SKB di Sumatera Barat, menurut penilaian pimpinan SKB.

Kemampuan - kemampuan tenaga fungsional sebagai permasalahan penelitian, dirumuskan sebagai berikut atas kemampuan :

1. Mengidentifikasi sifat dan jenis kelompok sasaran kegiatan pendidikan luar sekolah.
2. Memotivasi calon warga belajar menjadi warga belajar.
3. Membimbing warga belajar memilih jenis mata pencaharian, mengelola hasil usaha dan meningkatkan kemampuan kemandirian berusaha.
4. Membimbing warga belajar menjadi tutor/fasilitator dan meningkatkan kemampuan teknis serta berorganisasi.
5. Menentukan Kebutuhan Belajar
6. Melaksanakan dengan bimbingan dalam menyusun rencana kegiatan belajar
7. Melaksanakan dengan bimbingan dalam menyusun program kegiatan belajar.
8. Membuat Bahan Belajar Mengajar.
9. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
10. Memantau kegiatan belajar mengajar.
11. Menilai kegiatan belajar mengajar.
12. Melaksanakan dengan bimbingan dalam menganalisis hasil-

hasil penilaian kegiatan belajar mengajar.

13. Melatih warga belajar dalam menguasai keterampilan yang bermanfaat.
14. Melaksanakan dengan bimbingan dalam melatih tutor/fasilitator agar menguasai metodologi pembuatan/penggunaan alat belajar mengajar, supervisi, pelaporan, evaluasi dan pemantauan.
15. Membimbing tenaga fungsional yang berada dibawah jabatannya.
16. Membuat karya tulis/ karya ilmiah di bidang pendidikan.
17. Membuat alat praga/ alat pelajaran
18. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan.
19. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan luar sekolah.

Berdasarkan perumusan sebagai tenaga fungsional SKB sebagaimana yang diuraikan di atas, melalui penelitian ini ingin diketahui secara deskriptif tentang bagaimana kemampuan sarjana PLS Program S 1 dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai tenaga fungsional, berdasarkan kesan dan pendapat atau respon dari atasannya / pimpinan Sanggar Kegiatan Belajar.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah , maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengungkapkan derajat kemampuan tenaga fungsional lulusan Pendidikan

Luar Sekolah Program S 1 dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai tenaga kependidikan yang mengabdikan diri pada lapangan pendidikan di jalur luar sekolah.

#### D. Pertanyaan Penelitian

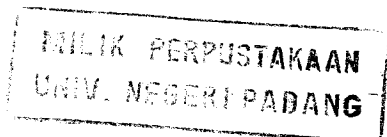
Sesuai dengan rumusan masalah dan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

1. Sejauhmana gambaran kemampuan tenaga fungsional sarjana PLS dalam mengidentifikasi sifat dan jenis kelompok sasaran kegiatan pendidikan luar sekolah.
2. Bagaimana gambaran kemampuannya dalam memotivasi masyarakat untuk menjadi warga belajar.
3. Sejauhmana kemampuannya dalam membimbing warga belajar dalam memilih mata pencaharian , mengelola hasil usaha dan meningkatkan kemampuan kemandirian berusaha.
4. Bagaimana kemampuannya dalam membimbing warga belajar untuk menjadi tutor serta kemampuannya berorganisasi.
5. Bagaimana kemampuannya dalam menentukan kebutuhan belajar.
6. Bagaimana kemampuannya dalam menyusun rencana kegiatan belajar PLS.
7. Bagaimana kemampuannya dalam menyusun program kegiatan belajar PLS.
8. Bagaimana kemampuannya dalam membuat bahan belajar mengajar PLS.
9. Sejauhmana kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

10. Sejauhmana kemampuannya dalam memantau kegiatan belajar.
11. Sejauhmana kemampuannya dalam menilai kegiatan belajar mengajar.
12. Sejauhmana kemampuannya dalam menganalisis hasil-hasil penilaian kegiatan belajar mengajar.
13. Sejauhmana kemampuannya dalam melatih warga belajar dalam memperoleh keterampilan yang bermanfaat.
14. Sejauhmana kemampuannya dalam melatih tutor untuk penguasaan metodologi, penggunaan alat pembelajaran, supervisi, pelaporan, evaluasi dan pemantauan.
15. Bagaimana kemampuannya dalam membimbing pamong belajar yang berada dibawah jabatannya.
16. Bagaimana kemampuannya dalam membuat karya tulis ilmiah dibidang pendidikan.
17. Sejauhmana kemampuannya dalam membuat alat pembelajaran.
18. Sejauhmana kemampuannya dalam menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan.
19. Sejauhmana kemampuannya dalam kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan luar sekolah.

#### E. A s u m s i

Tenaga fungsional Sanggar Kegiatan Belajar yang berasal dari lulusan Pendidikan Luar Sekolah program S 1 mempunyai kemampuan diatas garis kemampuan minimal . Hal ini menunjukkan bahwa tenaga fungsional SKB telah melaksanakan tugas-tugas pokoknya dengan sebaik-baiknya. Untuk melaksanakan





tugas pokoknya sebagai tenaga fungsional SKB sebelumnya telah dibekali berbagai teori dasar dan praktek tentang pelaksanaan tugas pokoknya tersebut. Namun banyak tergantung kepada permasalahan, apakah mereka mampu untuk mengembangkan dirinya sebagai tenaga profesionalisasi di bidang kerja pendidikan luar sekolah di tempat mereka bertugas.

Tenaga fungsional lulusan jurusan Pendidikan Luar Sekolah telah menerapkan dan mengaplikasikan ilmu ke PLS annya semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya sebagai pamong belajar pada SKB tempat mereka bekerja.

#### F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kemungkinan temuan penelitian ini tentang kemampuan lulusan PLS FIP IKIP Padang untuk menjadi tenaga fungsional akan mengarah kepada dua alternatif .

*Pertama*, temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan lulusan PLS FIP IKIP Padang sebagai tenaga fungsional berada diatas garis kemampuan minimal.

*Kedua*, temuan menunjukkan kenyataan sebaliknya, kemampuan lulusan pendidikan luar sekolah untuk menyanggah tugas sebagai tenaga fungsional berada dibawah garis kemampuan minimal.

Jika kasus yang kedua tersebut muncul dipermukaan , berarti harus ada sesuatu yang harus dilakukan berkenaan dengan aspek kualitas lulusan program S 1 jurusan PLS FIP IKIP Padang.

Kasus rendahnya kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga fungsional SKB dapat mengacu kepada beberapa

alternatif kebijakan.

1. Alternatif yang menyangkut row input, jika rendahnya kemampuan nya menyangkut bekal awal , seleksi penemuan dan kondisi pada waktu proses penemuan peserta didik.
2. Alternatif yang menyangkut masukan instrumental mencakup kurikulum serta peralatannya, perlengkapan belajar serta kualifikasi tenaga pengajar.
3. Alternatif masukan lingkungan mempengaruhi intensitas kemampuan staf pengajar melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
4. Alternatif proses belajar mengajar itu sendiri yang mengacu kepada sistem penyampaian , teknik motivasi dan sistem teknik evaluasi.

Dengan demikian alternatif-alternatif rekomendasi yang diharapkan dapat diusulkan , tergantung kepada spesifikasi kelemahan apa yang diperoleh dari temuan penelitian ini. Jadi dengan kata lain ,rekomendasi yang dapat diusulkan sesuai dengan spesifikasi masalah yang muncul kepermukaan , akan disajikan dalam bentuk alternatif-alternatif keputusan dengan mengantisipasi konsekwensi-konsekwensinya yang harus dihadapi.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### A. Landasan Teori

Kebijakan pengembangan program SKB secara organisatoris, berkaitan dengan jabatan Tenaga Fungsional menuntut adanya perangkat tenaga yang lebih profesional.

" Profesionalisme mengandung pengertian penguasaan ilmu dan teknologi yang sangat mendalam tentang suatu bidang pekerjaan, sehingga tugas-tugas dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien". ( Ditjen Diklusepora, 1992/1993).

Oleh karena pengembangan tenaga fungsional kependidikan dari segi kuantitas dapat dikatakan masih sangat terbatas, akibatnya gerak kegiatan pengembangan profesionalismepun sangat terbatas ruang geraknya. Jabatan fungsional terutama bagi tenaga kependidikan luar sekolah pada hakekatnya :

" Adalah jabatan teknis yang tidak tercantum dalam struktur organisasi, namun sangat diperlukan dalam tugas -tugas pemerintahan dan pembangunan ". (Ditjen Diklusepora, 1992/1993).

Apabila kita cermati melihat kedalam setiap tugas pemerintahan dan setiap tugas pembangunan , akan jelas tampak bahwa sebahagian besar dari pada tugas-tugas itu dapat diklasifikasi sebagai tugas-tugas teknis atau tugas-tugas tenaga fungsional. Sedangkan tugas-tugas managerialnya hanya menempati porsi yang relatif lebih sedikit.

Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme sebagaimana yang telah dibicarakan pada bagian terdahulu, sangat perlu adanya upaya pengembangan tenaga-tenaga yang dapat menempati

jabatan -jabatan fungsional yang karakteristiknya disesuaikan dan diselaraskan dengan tugas-tugas penyelesaian teknis dengan metoda, prosedur dan proses serta teknis-teknis yang bervariasi sesuai keperluan dan tujuan secara institusional.

Sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud No. 036/0/1989 khusus untuk tenaga fungsional Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) disebut dengan Pamong Belajar.

Pamong Belajar adalah pegawai negeri sipil dalam lingkungan Depdikbud yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk memberikan penyuluhan dan mendidik warga belajar melalui pendidikan luar sekolah.

Dengan demikian jabatan pamong belajar adalah jabatan fungsional atau pamong belajar adalah tenaga fungsional.

Pengembangan tenaga fungsional pada lembaga/ instansi pemerintah akan memberikan beberapa dampak positif.

- a. Sebagai wadah-wadah pengembangan karier tenaga-tenaga teknis (profesi)
- b. Dapat mengurangi upaya pengembangan struktur organisasi karena diantara jabatan-jabatan yang ada dalam struktur organisasi terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat dikelompokkan ke dalam jabatan fungsional.
- c. Dengan terwujudnya jabatan-jabatan fungsional yang lebih banyak di lingkungan pemerintahan, maka klasifikasi jabatan akan menjadi lebih banyak, yang dapat dipergunakan sebagai pedoman di dalam perumusan sistem penggajian pegawai negeri yang lebih rasional. (Ditjen Diklusepora, 1992/1993). (Berdasarkan buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan

Tugas Pokok Pamong Belajar Ditjen Diklesepورا 1992/1993)

Di dalam Bab V pasal 6 ayat 1 Peraturan Pemerintah RI no.73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah dinyatakan bahwa :

" Tenaga kependidikan pada pendidikan luar sekolah terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar dan penguji".( PP.No.73/1991)

Pernyataan di atas sejalan dengan pengertian bahwa pamong belajar sebagai tenaga fungsional adalah pegawai negeri sipil dalam lingkungan Depdikbud yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk menyuluh dan mendidik warga belajar melalui pendidikan luar sekolah.

Pada bagian pendahuluan telah dikemukakan mengapa permasalahan kemampuan tenaga fungsional tamatan program S 1 jurusan Pendidikan Luar Sekolah menarik untuk dikaji melalui suatu penelitian.

Dari aspek yang substansial , inti permasalahannya adalah tingkat dukungan kemampuan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan dan justru oleh tenaga fungsional yang memiliki profesi sesuai dengan bidang pekerjaannya sebagai tenaga fungsional pamong belajar.

Berbicara masalah aspek kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang tenaga fungsional seperti pamong belajar, secara langsung akan terkait dengan permasalahan sumber daya manusia. Program pembelajaran pendidikan luar sekolah ,